

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek masalah pembelajaran dalam pendekatannya yang sangat mendasari bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar – mengajar atau suatu proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan pembelajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Pembelajaran IPS akan dimulai dengan pengenalan diri (*self*), kemudian keluarga, tetangga, lingkungan RT, RW, Kelurahan/desa, kecamatan, kota/kabupaten, provinsi, negara-negara tetangga, kemudian dunia. siswa bukanlah sehelai kertas putih yang dapat dimanipulasi sebagai tenaga buruh yang murah, melainkan, siswa adalah entitas yang unik, yang memiliki berbagai potensi yang masih letent dan memerlukan proses serta sentuhan-sentuhan tertentu dalam perkembangannya. Siswa yang memulai dari egosentrisme dirinya kemudian belajar, akan menjafi berkembang dengan kesadaran akan ruang dan waktu yang semakin meluas, dan mencoba serta berusaha melakukan aktivitas yang berbentuk intervensi

dalam dunianya. Maka dari itu, pendidikan IPS adalah salah satu upaya yang akan membawa kesadaran terhadap ruang, waktu, dan lingkungan sekitar bagi siswa.

Dalam melaksanakan proses belajar – mengajar khususnya pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) banyak guru yang masih berfokus kepada metode ceramah, pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal fakta – fakta atau prosedur – prosedur, dimana siswa hanya duduk, mencatat, mendengarkan dan sedikit peluang bagi siswa bertanya. Dengan demikian suasana pembelajaran tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif. Akibatnya banyak siswa yang tidak lulus dan tidak memiliki kreatifitas dalam menghadapi masalah sehari – hari yang menarik

Dari hasil observasi dan diskusi dengan guru kelas yang peneliti lakukan disaat PPL, di kelas IV SD Negeri 101878 Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa hasil siswa kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa yang berjumlah 40 siswa pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial 35% siswa yang tuntas dan 65% siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya konsep dasar yang bersifat teoritis yang harus dihafal dan sangat membosankan bagi siswa, jika guru menerapkan model yang kurang tepat maka hasil yang dicapai kurang memuaskan, dan sebaliknya jika guru menerapkan model yang tepat maka hasil yang dicapai memuaskan. Kurangnya aktivitas siswa kecuali hanya mendengarkan guru berbicara menyampaikan materi pelajaran.

Hasil belajar siswa pada pelajaran IPS rendah yang bersifat intrinsik yaitu kemauan belajar lebih kuat dan tidak bergantung pada faktor luar dirinya. Sedangkan yang bersifat ekstrinsik yaitu kemauan belajar sangat bergantung pada kondisi di luar

dirinya, namun dalam kenyataannya motivasi ekstrinsik yang sering terjadi. Oleh karena itu upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar khususnya oleh guru, merupakan suatu hal yang perlu dan wajar. Kerjasama (kooperatif) antar siswa sangat rendah. Motivasi belajar siswa tidak selalu timbul dalam diri siswa sebagian siswa mempunyai motivasi yang tinggi, tetapi sebagian rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, besar kemungkinan siswa tidak akan mencapai tujuannya. Banyaknya konsep IPS dalam proses belajar mengajar dan kerjasama.

Dari masalah – masalah yang dikemukakan diatas perlu dicari strategi baru dalam pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (*Focus On Learners*) memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan model Guided Teaching dalam kehidupan nyata, (*provide relevent and contextualized subject matter*) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada siswa.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS , tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pelajaran lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lain sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Proses pembelajaran dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP),

menuntut adanya partisipasi aktif dan seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Untuk dapat memacu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, penelitian dianggap cocok diterapkan disekolah tersebut, karena sesuai dengan budaya bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong dan bekerja sama dengan sesama. Selain itu suasana positif yang timbul dari pembelajaran model Guided Teaching bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencintai pelajaran, mencintai sekolah dan guru. Dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan ini, siswa terdorong untuk belajar berfikir. Oleh sebab itu penelitian berkeinginan untuk memperbaiki pelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan model Guided Teaching disekolah tersebut.

Atas dasar pemikiran diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : “ *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Guided Teaching Pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Masalah Sosial di Lingkungan Setempat di kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013* “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, adapun identifikasi yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya kemampuan siswa memahami dan menyimpulkan materi
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk belajar sendiri dan berkelompok akibatnya guru lebih dominan sebagai sumber belajar dikelas

3. Rendahnya aktivitas siswa akibat dari kebiasaan siswa yang selalu mendengarkan guru menerangkan materi
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat karena guru kurang paham menerapkan pendekatan model *Guided Teaching*
5. Kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas maka penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Guided Teaching* pada Mata Pelajaran IPS materi pokok masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013

1.4 Rumusan Masalah

Dengan melihat kondisi permasalahan yang ada berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil penulis adalah “apakah pembelajaran model *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pokok masalah sosial di lingkungan setempat di kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *guided teacing* pada mata pelajaran IPS materi pokok masalah sosial di lingkungan setempat dikelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi siswa

Mendorong siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permasalahan sosial dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS model *Guided Teaching* pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah – masalah sosial di lingkungan setempat kelas IV SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2012/2013.

3. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pengambil kebijakan dalam membimbing dan mengarahkan guru-guru untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan melalui penggunaan Model *Guided Teaching*.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan referensi yang ingin mengembangkan penelitiannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

